

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang menjadi unit penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2009-2013.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, yaitu: “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial serta Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba”, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Sartono (2010:122), yang menyatakan profitabilitas adalah: “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Indikator profitabilitas yang digunakan penulis adalah *net profit margin* yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus *net profit margin* menurut Sartono (2010:123), yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Risiko Keuangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi risiko keuangan menurut Sartono (2010:487), adalah: “risiko yang timbul karena

perusahaan menggunakan sumber dana dengan beban tetap. Penggunaan dana dengan beban tetap tersebut dengan harapan bahwa akan memberikan keuntungan di atas beban tetapnya.”

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, model penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Sutrisno (2012:215), mendefinisikan rasio *leverage* sebagai rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis *leverage* yang digunakan yaitu *debt to total asset ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus *debt to total asset ratio* menurut Sartono (2010:121), yaitu:

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Nilai Perusahaan

Penulis menggunakan definisi Husnan (2000:7) dalam Ardimansyah (2012) nilai perusahaan adalah: “harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini yaitu *price to book value* dengan rumus yang digunakan oleh Laila (2011):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

4. Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010), pengertian kepemilikan manajerial adalah: “para pemegang saham yang juga dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.” Rumus yang digunakan penulis dikutip dalam Ardiyansyah (2014), yaitu:

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi oleh Faisal (2003) dalam Kurlelasari (2009), kepemilikan institusional merupakan “pihak yang memonitor perusahaan. Dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.”

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

B. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (terikat) pada penelitian ini adalah perataan laba. Kustiani dan Ekawati (2006), mendefinisikan perataan laba adalah: “proses manipulasi suatu laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil dan bertujuan untuk mencapai trend tertentu.” Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.

Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

diberi nilai 0. Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel yang digunakan untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Eckel (1981) dalam Yulia (2013), yaitu:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah:

- Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks Eckel lebih kecil/kurang dari 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$)
- Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks Eckel lebih besar/sama dengan 1 ($CV\Delta S \leq CV\Delta I$)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko keuangan (diproksikan dengan *leverage*), nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan (diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), dapat dilihat dalam tabel 3.1. Operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba, dapat dilihat dalam tabel 3.2.

3.3 Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Populasi untuk penelitian ini berjumlah 38 perusahaan.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang diambil harus mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Sampel dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 .

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2014:116) adalah “merupakan teknik pengambilan sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *purposive sampling*.

Sugiyono (2012:68), *purposive sampling* adalah: “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan melalui 2 (dua) kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan penulis dalam laporan keuangan periode 2009-2013.
- b. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Profitabilitas, Risiko Keuangan
Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan

Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas (X_1) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono:2010)		$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ (Sartono:2010)	Rasio
Risiko Keuangan	Risiko Keuangan adalah: “risiko yang timbul karena perusahaan menggunakan sumber dana dengan beban tetap. Penggunaan dana dengan beban tetap tersebut dengan harapan bahwa akan memberikan keuntungan di atas beban tetapnya. (Sartono:2010)	<i>Leverage</i>	$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Sartono:2010)	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan (X_3) adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi”. (Sartono:2010)		$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Kepemilikan	“Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan <i>equity</i> tetapi juga oleh persentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar.” (Pujiningsih:2011)	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah kep. Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$ (Pujiningsih:2011)	Rasio
		Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah kep. Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$ (Pujiningsih:2011)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Perataan Laba (Y)

Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator	Skala
Perataan Laba	<p>Perataan Laba (Y) yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi manajemen yang baik.”</p> <p>Beidleman yang dikutip oleh Belkaoui (2007:192).</p>		$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ <p>Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah apabila indeks perataan laba lebih kecil atau kurang dari 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$)</p>	Nominal

Sumber: Data yang diolah penulis

Tabel 3.3
Analisis Populasi dalam Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Populasi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	38
1	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan penulis dalam laporan keuangan pada periode 2009-2013	21
2	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode pengamatan	5
Sampel Final		12

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	(CEKA)	PT Cahaya Kalbar Tbk
2	(INAF)	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	(INDF)	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	(KAEF)	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
5	(KICI)	PT Kedaung Indah Can Tbk
6	(MRAT)	PT Mustika Ratu Tbk
7	(MYOR)	PT Mayora Indah Tbk
8	(PYFA)	PT Pyridam Farma Tbk
9	(SKLT)	PT Sekar Laut Tbk
10	(TBLA)	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	(TSPC)	PT Tempo Scan Pacific Tbk
12	(UNVR)	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam hal ini, jumlah data yang digunakan penulis sebanyak 60 data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan), yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Saham Ok (www.sahamok.com) dan melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan periode 2009-2013.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang

berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek periode 2008-2013. Kemudian melakukan penelaahan data-data dalam laporan keuangan dan catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

a. Secara Parsial

$H_01 : (\beta_1 = 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H\alpha1 : (\beta_1 \neq 0)$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

- $H_{02} : (\beta_2 = 0)$ Risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{\alpha 2} : (\beta_2 \neq 0)$ Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{03} : (\beta_3 = 0)$ Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{\alpha 3} : (\beta_3 \neq 0)$ Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{04} : (\beta_4 = 0)$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{\alpha 4} : (\beta_4 \neq 0)$ Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{05} : (\beta_5 = 0)$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- $H_{\alpha 5} : (\beta_5 \neq 0)$ Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

b. Secara Simultan

- $H_{06} : (\beta_1 = 0)$ Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

H α 6: ($\beta_1 \neq 0$) Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

3.7 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan praktik perataan laba dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
- b. Menentukan total penjualan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
- c. Membagi jumlah laba setelah pajak dengan total penjualan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,

d. Menentukan kriteria profitabilitas:

- Menentukan nilai tertinggi profitabilitas dari populasi
- Membagi nilai tertinggi profitabilitas dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5)
- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Profitabilitas

Kelompok	Kriteria
14,20%-17,74%	Sangat Tinggi
10,66%-14,19%	Tinggi
7,10%-10,65%	Sedang
3,56%-7,09%	Rendah
0%-3,55%	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah kembali

e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

2. Risiko Keuangan

Dalam penelitian ini risiko keuangan diproksikan dengan *leverage*.

- a. Menentukan total utang perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
- b. Menentukan total aktiva perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,

- c. Membagi total utang dengan total aktiva yang dimiliki masing-masing perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
- d. Menentukan kriteria risiko keuangan:
- Menentukan nilai tertinggi *leverage* dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi *leverage* dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5)
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria *Leverage*

Kelompok	Kriteria
56,848%-71,058%	Sangat Tinggi
42,636%-56,847%	Tinggi
28,424%-42,635%	Sedang
14,213%-28,423%	Rendah
0%-14,212%	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah kembali

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.
3. Nilai perusahaan
- a. Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,

- c. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
- d. Menentukan kriteria untuk nilai perusahaan

Tabel 3.7

Kriteria Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan	Kriteria
>100%	Tinggi
=100%	Tidak Berkembang
<100%	Rendah

Sumber: Chung dan Pruitt (1994) dalam Siswi (2012)

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.
4. Kepemilikan manajerial
- c. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan,
 - d. Menentukan jumlah saham yang beredar.
 - e. Membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
 - f. Menentukan kriteria kepemilikan manajerial
 - Menentukan nilai tertinggi kepemilikan manajerial dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi kepemilikan manajerial dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5)

- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kepemilikan Saham Manajemen

Kepemilikan Manajerial	Kriteria
18,4616%-23,0769%	Sangat Banyak
13,8463%-18,4615%	Banyak
9,2309%-13,8462%	Sedang
4,6155%-9,2308%	Sedikit
0%-4,6154%	Sangat Sedikit

Sumber: Data yang diolah kembali

- g. Menarik kesimpulan dengan membandingkan mean dengan kriteria tersebut.

5. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham pihak institusi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode pengamatan
- b. Menentukan saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham institusi dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan Institusional
 - Menentukan nilai tertinggi kepemilikan institusional dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi kepemilikan institusional dengan jumlah kriteria yang ditentukan (5)
 - Menentukan kriteria yang disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kepemilikan Institusi

Kelompok	Kriteria
76,8730%-96,0912%	Sangat banyak
57,6548%-76,8729%	Banyak
38,4366%-57,6547%	Sedang
19,2183%-38,4365%	Sedikit
0%-19,2182%	Sangat Sedikit

Sumber: Data yang diolah kembali

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan mean dengan kriteria tersebut.

6. Perataan Laba

- a. Menghitung rata-rata perubahan laba bersih dan rata-rata perubahan penjualan.
- b. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
- c. Menghitung *Coefficient of variations of sales* ($CV\Delta S$) dan *Coefficient of variations of earning* ($CV\Delta I$) perusahaan yang diteliti. Dengan cara membagi standar deviasi penjualan dan laba bersih dengan perubahan rata-rata penjualan dan laba bersih.
- d. Dengan diperolehnya $CV\Delta S$ dan $CV\Delta I$ maka perhitungan indeks Eckel perusahaan yang diteliti dapat dilakukan, dengan membagi $CV\Delta I$ dengan $CV\Delta S$.

Menurut Eckel (1981) dalam Wahyuni, dkk (2013), perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ($CV \Delta S > CV \Delta I$). Sedangkan perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba jika indeksnya lebih besar sama dengan 1 ($CV \Delta S \geq CV \Delta I$).

Jadi apabila perusahaan sampel melakukan perataan laba akan diberi nilai 1, yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Kriteria untuk Indeks Eckel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.10

Kriteria Kesimpulan Perusahaan yang melakukan perataan laba

Nilai Perataan Laba	Kriteria
≥ 1	Tidak Melakukan Perataan Laba
< 1	Melakukan Perataan Laba

Sumber: Eckel (1981) dalam Wahyuni (2013)

B. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif termasuk dalam statistik deskriptif yang merupakan salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis Asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh

profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba.

1. Uji Hipotesis (*Wald Test*)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter β , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan pengujian parameter β . Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu secara parsial dan simultan menggunakan Uji Wald (*Wald Test*).

Uji Wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel uji. Uji Wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$w = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan:

β_j : Penduga bagi β_j

$SE(\beta_j)$: Penduga galat baku (*standart error*) bagi β_j

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter β , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan pengujian parameter β . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Secara Parsial

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 \neq 0)$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ Risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 \neq 0)$ Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$ Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{\alpha 3} : (\beta_3 \neq 0)$ Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{04}: (\beta_4 = 0)$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{\alpha 4}: (\beta_4 \neq 0)$ Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{05}: (\beta_5 = 0)$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

$H_{\alpha 5}: (\beta_5 \neq 0)$ Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

b. Secara Simultan

$H_{06}: (\beta_1 = 0)$ Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

$H_{\alpha 6}: (\beta_1 \neq 0)$ Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Uji -2 Log Likelihood

Untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat, dilakukan uji kecocokan dengan -2 Likelihood ($\lambda(\beta)$). Menurut Rayenda (2007:7) dalam Hendriana (2014), dengan uji tolak H_0 untuk α yang ditetapkan jika $\lambda(\beta) > X^2_{\alpha; N-1}$. Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh suatu variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel bebas secara simultan terhadap suatu variabel terikat.

3. Uji Regresi dan Korelasi

a. Regresi Logistik

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghazali (2012) dalam Sari (2014) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Regresi logistik mempunyai kelebihan dibanding regresi biasa, yaitu dapat memprediksi besarnya probabilitas atas suatu peristiwa. Menurut Suharjo (2013) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

$\log \left(\frac{P}{1-P} \right)$: Perataan Laba

β_0 : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Risiko Keuangan

X_3 : Nilai Perusahaan

X_4 : Kepemilikan Manajerial

X_5 : Kepemilikan Institusional

b. Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Menurut Tika (2005) dikutip oleh Mahardianawati (2013) dalam Hendriana (2014), koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, kekuatan hubungan, dan bentuk atau arah hubungan. Untuk memperoleh nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus korelasi Eta. Koefisien ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval/ rasio dan didasarkan kepada asumsi tertentu mengenai data yang dapat digunakan.

Menurut Silaen (2013:196) dalam Hendriana (2014), rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_r^2 - (n_1)(\bar{Y}_1)^2 - (n_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_r^2 - (n_1 + n_2)(\bar{Y}_r)^2}}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada Sugiyono (2014:250), dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

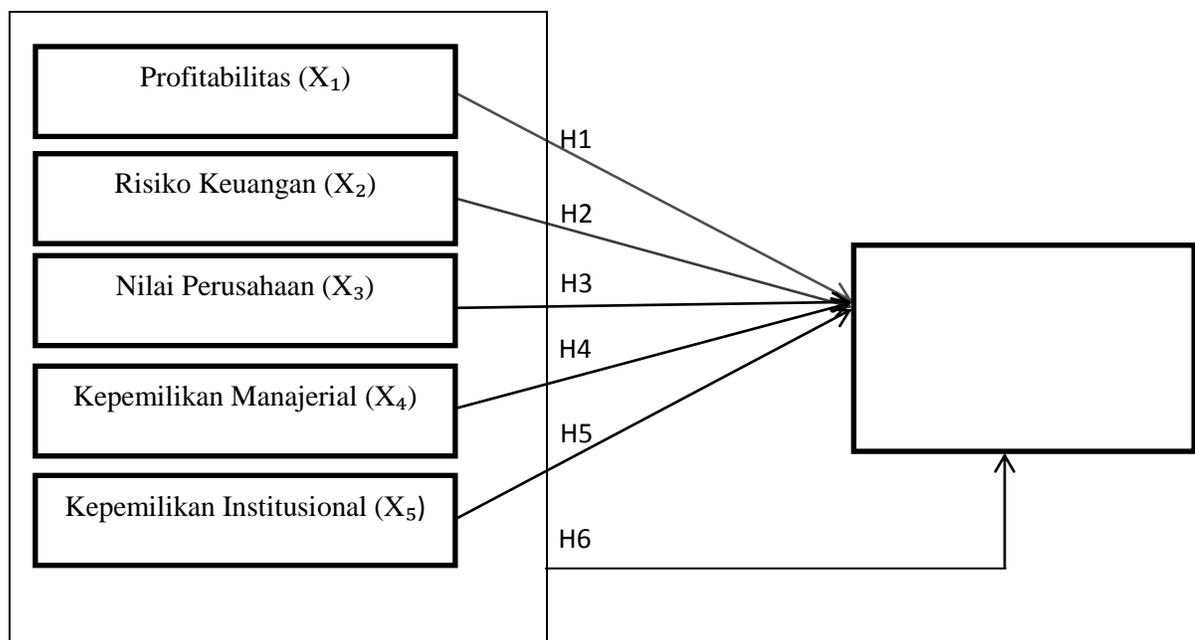
4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah nagelkerke's R Square karena menurut Ghazali (2005), nilai nagelkerke R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*.

Menurut Wahab (2012) dalam Wardani (2014): ...nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan (diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap praktik perataan laba. Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian